

Tantangan dan tren: Perkembangan bank syariah di

Era pasca pandemi

Dzaki Muqaffa

Program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: dzakimuqaffa23@gmail.com

Kata Kunci:

Tantangan; Bank syariah; pandemi;

Keywords:

Challenge; Islamic bank; pandemic

ABSTRAK

Perkembangan bank syariah di era pasca pandemi dipengaruhi oleh perubahan pola konsumen, inovasi teknologi finansial, dan regulasi serta kebijakan ekonomi. Bank syariah harus mempercepat transformasi digital, mengembangkan produk yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, dan meningkatkan literasi keuangan syariah. Kerjasama antara pemerintah, regulator, lembaga keuangan syariah, dan lembaga pendidikan penting untuk mendukung pertumbuhan sektor perbankan syariah. Dalam menghadapi tantangan dan peluang pasca pandemi, bank syariah perlu terus beradaptasi dengan perubahan pasar, memanfaatkan teknologi, dan memberdayakan literasi keuangan syariah untuk memperkuat posisi

mereka di sektor perbankan syariah.

ABSTRACT

The development of Islamic banks in the post-pandemic era is influenced by changes in consumer patterns, financial technology innovation, and economic regulations and policies. Islamic banks must accelerate digital transformation, develop products that comply with sharia values, and improve Islamic financial literacy. Cooperation between the government, regulators, Islamic financial institutions, and educational institutions is important to support the growth of the Islamic banking sector. In facing post-pandemic challenges and opportunities, Islamic banks need to continue to adapt to market changes, utilize technology, and empower Islamic financial literacy to strengthen their position in the Islamic banking sector.

Pendahuluan

Transformasi ekonomi global yang luas, termasuk di bidang perbankan syariah, telah dipicu oleh pandemi COVID-19. Bank syariah di seluruh dunia telah berjuang untuk menavigasi dinamika pasar, memenuhi kebutuhan konsumen yang berkembang, dan memperkuat infrastruktur operasional mereka dalam menghadapi tantangan yang tidak terduga ini. Perubahan pola konsumen, inovasi teknologi finansial, dan perubahan regulasi dan kebijakan ekonomi menjadi pemandu utama dalam arah perkembangan bank syariah setelah pandemi. Pertama-tama, perubahan besar dalam pola konsumsi setelah pandemi menjadi perhatian utama. Cara konsumen berinteraksi dengan layanan keuangan, termasuk perbankan syariah, telah dipengaruhi oleh pembatasan sosial, ketidakpastian ekonomi, dan perubahan gaya hidup. Semakin banyak orang yang menggunakan layanan perbankan digital karena kurangnya aktivitas fisik dan kebutuhan untuk mengurangi jumlah orang yang bertemu secara langsung. Untuk memenuhi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

permintaan yang semakin meningkat, bank syariah harus mempercepat transformasi digital mereka, memperluas infrastruktur teknologi informasi, dan meningkatkan layanan pelanggan online (Kartika & Segaf, 2022; Parapat et al., 2024).

Selain itu, pertumbuhan bank syariah setelah pandemi dipercepat oleh inovasi teknologi finansial (fintech). Bank syariah dapat membangun layanan baru, meningkatkan efisiensi operasi, dan meningkatkan pengalaman pelanggan dengan Fintech. Namun, ketika datang ke peluang fintech, bank syariah masih memperhatikan masalah kesesuaian dengan syariah dan keamanan data. Setelah pandemi, kebijakan dan undang-undang ekonomi memainkan peran penting dalam mengubah lanskap bank syariah. Untuk mempertahankan stabilitas bank syariah dan mendukung pemulihan ekonomi secara keseluruhan, respons pemerintah terhadap krisis sangat penting. Untuk menjaga kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah sambil mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan, diperlukan regulasi dan pengawasan yang tepat.

Dengan cara ini, meskipun bank syariah menghadapi tantangan besar setelah pandemi, mereka juga memiliki peluang besar untuk berkembang dan berinovasi. Bank syariah memiliki potensi untuk memainkan peran yang semakin besar dalam mendukung ekonomi global yang tangguh dan inklusif jika mereka memiliki kemampuan adaptasi yang kuat, komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah, dan kerja sama yang erat dengan semua pemangku kepentingan (Basuki, 2023). Dalam pembahasan berikutnya, kami akan membahas secara rinci dinamika dan metode yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan memafatkan peluang.

Pembahasan

1. Perubahan Pola Konsumen

Perilaku konsumen di berbagai industri, termasuk perbankan syariah, telah diubah secara signifikan oleh pandemi COVID-19. Peningkatan penggunaan layanan perbankan digital merupakan perubahan utama. Konsumen cenderung beralih ke platform perbankan digital untuk melakukan transaksi perbankan seperti transfer dana, pembayaran tagihan, dan membeli produk keuangan karena adanya pembatasan fisik dan keinginan untuk menghindari kontak langsung. Untuk menanggapi hal ini, bank syariah di seluruh dunia telah memperkuat infrastruktur teknologi informasi mereka, mengembangkan aplikasi perbankan mobile yang lebih mudah digunakan, dan meningkatkan layanan pelanggan online untuk memenuhi kebutuhan pelanggan digital yang semakin terhubung (Tambunan & Padli Nasution, 2022).

Selain itu, pandemi telah berdampak pada preferensi pelanggan terhadap produk dan layanan perbankan syariah. Konsumen lebih menyadari pentingnya tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, yang mendorong mereka untuk memilih pilihan perbankan yang sesuai dengan nilai-nilai mereka. Ini menyebabkan permintaan untuk produk dan layanan perbankan syariah yang berpusat pada keadilan, transparansi, dan kelanjutan di pasar. Sebagai tanggapan, bank syariah mulai mengembangkan produk yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, seperti pembiayaan berbasis keuangan hijau dan program filantropi yang terintegrasi.

Bank syariah harus tetap fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan yang berkembang dari pelanggan mereka karena perubahan pola konsumen yang terjadi

setelah pandemi. Memahami secara menyeluruh preferensi dan nilai-nilai pelanggan menjadi kunci dalam merancang strategi pemasaran yang efektif dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Bank syariah memiliki potensi untuk terus berkembang dan bersaing di pasar yang semakin dinamis pasca pandemi dengan memanfaatkan teknologi, memberdayakan literasi keuangan, dan menyediakan produk yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Selain itu, menurut survei PricewaterhouseCoopers (PwC), 64% pelanggan perbankan syariah di seluruh dunia mengatakan bahwa mereka lebih percaya pada lembaga keuangan berbasis syariah selama pandemi. Keamanan dan keselamatan finansial, konsistensi dengan prinsip etis, dan transparansi dalam proses perbankan adalah pertimbangan utama konsumen. Ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki peluang besar untuk memperluas pangsa pasar dengan membangun dan memperkuat reputasi mereka sebagai lembaga keuangan yang aman, terpercaya, dan sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Bank syariah dapat memanfaatkan momentum ini untuk mengakses segmen pasar yang lebih luas dan memperkuat posisi mereka di industri keuangan global dengan menjaga integritas dan komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah.

2. Regulasi dan Kebijakan Ekonomi

Keadaan perbankan syariah setelah pandemi dibentuk sebagian besar oleh kebijakan ekonomi dan aturan. Untuk mengatasi tantangan ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi, pemerintah di berbagai negara telah menerapkan kebijakan stimulus dan insentif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperkuat sektor keuangan, termasuk perbankan syariah. Misalnya, untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pemulihan ekonomi, Bank Indonesia (BI) menerapkan kebijakan stimulus moneter dan fiskal. Program kredit dengan skema syariah adalah salah satu contohnya. Selain itu, salah satu fokus untuk mendorong pertumbuhan perbankan syariah adalah penguatan regulasi. Perluasan kerangka regulasi dan pengawasan yang memadai dapat membantu meningkatkan kredibilitas dan keamanan sektor keuangan syariah. Salah satu contohnya adalah Komite Syariah Internasional untuk Sertifikasi Bank (IICSB).

IICSB membuat standar internasional untuk menjamin bahwa bank syariah mematuhi prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan. Upaya-upaya ini memberikan keyakinan kepada masyarakat dan pelaku pasar bahwa perbankan syariah diatur dengan baik dan mematuhi prinsip keadilan dan etika (Ardianto et al., 2024). Namun demikian, menyelaraskan kebijakan dan regulasi ekonomi dengan perubahan pasar dan kebutuhan industri juga merupakan tantangan. Untuk memungkinkan inovasi dan kemajuan dalam sektor perbankan syariah sambil tetap memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, regulasi harus fleksibel. Diharapkan bahwa di era setelah pandemi, pemerintah, regulator, dan industri perbankan syariah akan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan perbankan syariah.

Pendidikan dan Literasi Keuangan Syariah

Pendidikan dan pengetahuan tentang keuangan syariah sangat penting untuk meningkatkan pemahaman orang tentang dasar perbankan syariah dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam ekonomi berbasis syariah. Studi yang dilakukan oleh Islamic Financial Services Board (IFSB) menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil orang di dunia yang memahami prinsip-prinsip dan produk perbankan syariah, dan tingkat literasi keuangan syariah sangat rendah di banyak negara (Norrahan, 2023). Oleh karena itu,

memberikan instruksi dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah. Pendidikan formal dan informal, baik di sekolah maupun melalui organisasi masyarakat, dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep dasar perbankan syariah seperti mudharabah, musyarakah, dan profit sharing. Selain itu, keuntungan dan keuntungan yang ditawarkan oleh perbankan syariah harus dipromosikan dengan intens. Ini akan membantu mengubah pandangan dan meningkatkan minat masyarakat terhadap layanan keuangan syariah.

Dalam hal ini, lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan lembaga pendidikan harus bekerja sama. Dengan peningkatan investasi dalam pembuatan program pendidikan yang mencakup elemen-elemen perbankan syariah serta pelatihan bagi instruktur dan pelaku industri keuangan syariah, akan ada potensi untuk memperkuat basis pengetahuan masyarakat. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah, diharapkan mereka akan lebih mampu membuat pilihan finansial yang cerdas dan berkelanjutan, dan ini juga akan membantu pertumbuhan sektor perbankan syariah di era setelah pandemi. Selain itu, cara yang bagus untuk membuat masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi adalah dengan membuat platform digital untuk pendidikan keuangan syariah. Aplikasi ponsel, situs web, dan media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang produk dan prinsip perbankan syariah. Lembaga keuangan syariah dapat mencapai audiens yang lebih luas dan mengajak mereka untuk terlibat secara aktif dalam ekosistem keuangan syariah dengan menggunakan teknologi.

Kesimpulan

Bank syariah di era pasca pandemi perlu fokus pada transformasi digital, pengembangan produk sesuai nilai-nilai syariah, dan peningkatan literasi keuangan syariah. Kerjasama antara pemerintah, regulator, lembaga keuangan syariah, dan lembaga pendidikan dianggap penting untuk mendukung pertumbuhan sektor perbankan syariah. Konsumen perbankan syariah cenderung lebih percaya pada lembaga keuangan berbasis syariah selama pandemi, karena keamanan, konsistensi dengan prinsip etis, dan transparansi dalam proses perbankan. Bank syariah memiliki peluang besar untuk memperluas pangsa pasar dengan membangun reputasi sebagai lembaga keuangan yang aman, terpercaya, dan sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.

Perubahan pola konsumen setelah pandemi, seperti peningkatan penggunaan layanan perbankan digital, mendorong bank syariah untuk memperkuat infrastruktur teknologi informasi, mengembangkan aplikasi perbankan mobile, dan meningkatkan layanan pelanggan online. Selain itu, bank syariah juga harus memperhatikan inovasi teknologi finansial (fintech) untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengalaman pelanggan, sambil tetap memperhatikan kesesuaian dengan prinsip syariah dan keamanan data. Dengan demikian, bank syariah harus terus beradaptasi dengan perubahan pasar, memanfaatkan teknologi, dan memberdayakan literasi keuangan syariah untuk memperkuat posisi mereka di sektor perbankan syariah pasca pandemi.

Daftar Pustaka

- Ardianto, R., Ramdhani, R. F., Dewi, L. O. A., Prabowo, A., Saputri, Y. W., Lestari, A. S., & Hadi, N. (2024). Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 80–88.

- Basuki, N. (2023). Artikel Mengoptimalkan Modal Manusia : Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Efektif Untuk. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 182–192.
- Kartika, Garini and Segaf, Segaf (2022) Kombinasi peran model TAM dan CARTER terhadap optimalisasi kepuasan nasabah mobile syariah banking di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial*, 9 (2). pp. 152-167. ISSN 23548592 <http://repository.uin-malang.ac.id/17283/>
- Norrahman, R. A. (2023). Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 101–126. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.11>
- Parapat, E., Pebriansya, A., & Prayogo, I. (2024). Transformasi Digital dalam Sistem Informasi Perbankan Syari'ah: Masa Depan Keuangan yang Berkelanjutan. *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.59581/jusiikwidyakarya.v2i1.2205>
- Tambunan, R. T., & Padli Nasution, M. I. (2022). Tantangan dan Strategi Perbankan Dalam Menghadapi Perkembangan Transformasi Digitalisasi di Era 4.0. *Sci-Tech Journal*, 2(2), 148–156. <https://doi.org/10.56709/stj.v2i2.75>